

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi

a. Sejarah Singkat SMP IT AMS'AR

SMP IT Amanah Al-kautsar (Amsar) merupakan sebuah sekolah swasta yang baru didirikan pada tahun 2019 silam dan berada di bawah naungan Yayasan Amanah Al-kautsar milik Bapak H. Suntono beserta istri. Pendirian sekolah ini merupakan sebuah *i'tikad* baik dari pemilik yayasan yang ingin memberikan kontribusinya dalam dunia pendidikan. Pada mulanya Yayasan Amanah Al-kautsar ini hanya mempunyai sebuah TK atau taman kanak-kanak sebagai wujud awal dalam kontribusinya terhadap dunia pendidikan pada tahun 2017. Setelah TK Amsar tersebut maju maka didirikanlah SD Amanah Al-kautsar yang dengan keberhasilan program serta sistem pendidikan yang dijalankannya mampu menjadikannya sebagai sekolah yang terakreditasi "A", dan menjadikannya salah satu sekolah dasar yang dikenal dan diminati banyak masyarakat.

Dua tahun berjalan, bapak H Suntono sebagai pemilik Yayasan kemudian mendirikan SMP IT Amanah Al-kautsar yang berfokus pada pencapaian Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan bahasa asing. Disamping demikian, SMP Amanah Al-kautsar menyediakan program fullday dan Boarding school bagi para siswa yang akan belajar mondok di pesantren jauh dan lebih besar. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang belajar di SMP Amanah Al-kautsar (Amsar) yang sampai saat ini mencapai kurang lebih 300 siswa dalam jangka waktu 4 tahun dari awal mula dibangun sampai tahun ini, serta terlihat dari banyaknya prestasi yang telah didapatkan baik dibidang ektrakurikuler dan bidang Tahfidz Al-Qur'an.

SMP IT Amanah Al-kautsar (Amsar) melaksanakan program wisuda Tahfidz satu tahun dua kali yang bertepatan di bulan akhir semester. Hal ini dilaksanakan sesuai arahan dari yayasan yang sudah dari awal mula SMP IT Amsar berdiri dan sebagai wujud bentuk penghargaan bagi para santriwan dan santriwati yang sudah mencapai target hapalannya selama satu semesternya.

b. Identitas Sekolah

Nama Lembaga : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU (SMP IT) AMSAR
Status sekolah : Swasta

Nama pemilik : Suntono
Akte Notaris : NO. 25- 19 April Tahun 2011
SK. Kemenkumham : NO. AHU-5349. AH. 01.04. TAHUN 2011
NSS : 101327802004
NPSN : 69762665
Status Tanah : Miliki Yayasan Amanah Al-kautsar
Status Bangunan : Miliki Yayasan Amanah Al-kautsar
Alamat : Perum Rawamas Indah Blok RE. No.11 Rt. 001/018
Ds. Jomin Barat, kec. Kota baru – Kabupaten
Karawang.
Kode Pos : 41374
Telephone : 0858-1985-9439
Email : yayasanamsar@gmail.com
NPWP : 31.313.205.2-433.000
Tahun berdiri : 2019

c. Visi dan Misi Sekolah

SMP IT Amanah Al-kautsar memiliki Visi dan Misi demi kelangsungan pendidikan yaitu sebagai berikut :

a) VISI SMP It Amanah Al-kautsar yaitu:

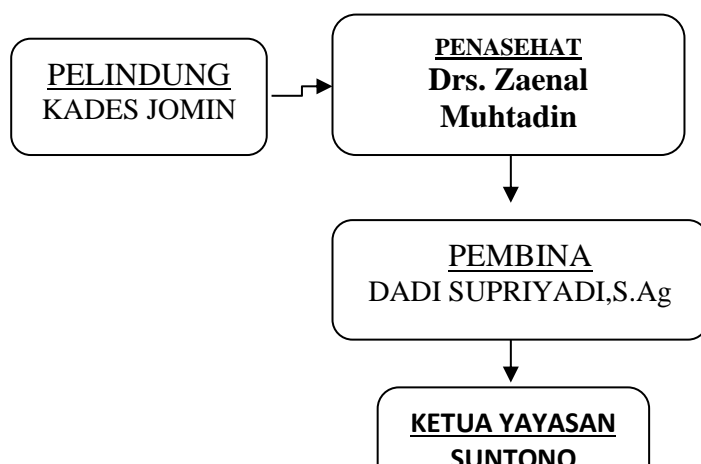
Menyelenggarakan pendidikan yang berazaskan Islam, dalam pembentukan karakter peserta didik yang Islami.

b) Misi SMP It Amanah Al-kautsar yaitu:

1. Menanamkan sikap moral positif dan dasar-dasar keagamaan yang kuat.
2. Memberikan Pendidikan Keterampilan yang baik bagi seluruh peserta didik yang menjadi binaan agar memiliki bekal yang memadai.

d. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN AMANAH ALKAUSAR





STRUKTUR GURU SMP IT AM'SAR

Kepala Sekolah : RASULUDIN, M.pd
Wakasek Kurikulum : SRI RAHAYU ROSMAWATI, S.Pd
Wakasek Kesiswaan : DEDE SUPRIANTO, S.Pd
Ka. Prog. Boarding School : AYI SODIKIN
Staff TU / Operator : ACHMAD WARDANI, S.Hum.

Dewan Guru : 1. KHAIRUL MUKMIN, S.Pd
2. ANDREW DEDE HIDAYAT, S.Pd
3. KHAIRUL PRATAMA, S.Pd.
4. MAILINDA , S.E
5. RATIH, S.E
6. SHEILLA MARETA SUBAKTI, S.Hum
7. LUTFIKA, S.Hum
8. HASAN SUDARMAN
9. PUTRI, M.pd
10. AYU DIAZ SAPITRI S.Pd

11. TENTRI SETYANINGSIH, S.Pd
12. RETNO WULANDARI S.Pd
13. MARIA ULFA, S.Pd
14. ENI MARFUAH, S.Hum.
15. SINTIA S.Pd
16. AHMAD ZULFIKOR
17. DWI SETYONO

Koordinator Tahfidz : ALDI ARDIYANSYAH

KHUSNUL MUBAROK

FAIZIN FAHMI

RAFI MUNTASIR

AHMAD WILIAM HAFIDZ

ARIS BUDIMAN

AJIB

NURUS SYAFA'AH

ARIFAH NUR FAUZIAH

e. Data Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa yang ada di SMP IT Amanah Al-kautsar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP IT Amanah Al-kautsar

KELAS	JUMLAH SISWA
7	86
8	106
9	107
JUMLAH	299

f. Sarana dan Prasarana

Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh SMP IT Amanah Al-kautsar dapat dipaparkan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP IT Amanah Al-kautsar

NO	SARANA DAN PRASARANA/FASILITAS	JUMLAH
1	GEDUNG SEKOLAH	1
2	RUANG KELAS	12
3	KANTOR GURU	2 (GURU PUTRA/PUTRI)
4	TEMPAT IBADAH (MASJID)	1
5	PERPUSTAKAAN	1
6	UKS	2
7	LAPANGAN	2
8	WC GURU	4
9	WC SISWA	15
10	AULA SEKOLAH	1
11	KANTIN	2
12	TEMPAT PARKIR	3

Sumber:

Dokumen SMP IT Amsar

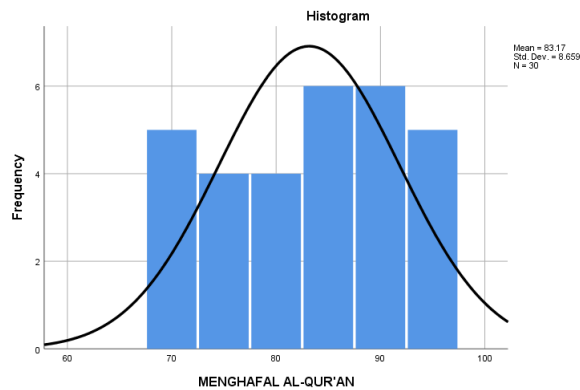
g. Realitas Menghafal Al-Qur'an (Y)

Data menghafal Al-Qur'an diperoleh dari kuisioner yang dijawab oleh 30 siswa dihasilkan skor terendah 70, skor tertinggi 95, skor rerata sebesar 83,17, median 85, modus sebesar 85, dan simpangan baku sebesar 8,659.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Menghafal Al-Qur'an

Statistics		
MENGHAFAL AL-QUR'AN		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83,17
Median		85,00
Mode		85 ^a
Std. Deviation		8,659
Variance		74,971
Range		25
Minimum		70
Maximum		95
Sum		2495
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an SMP IT Amsar tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 83,17. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1. Histogram Poligon Variabel Menghafal Al-Qur'an

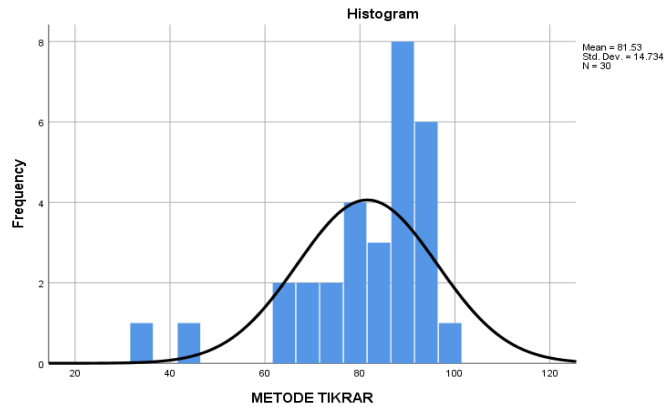
h. Data tanggapan siswa terhadap penerapan Metode TIKRAR (X)

Data metode tiktat diperoleh dari kuisioner yang dijawab oleh 30 siswa dihasilkan skor terendah 34, skor tertinggi 98, skor rerata sebesar 81,53, median 86,50, modus sebesar 90, dan simpangan baku sebesar 14,734.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Metode Tiktat

Statistics		
METODE TIKRAR		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		81,53
Median		86,50
Mode		90 ^a
Std. Deviation		14,734
Variance		217,085
Range		64
Minimum		34
Maximum		98
Sum		2446
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode tiktat yang digunakan oleh guru SMP IT Amsar tergolong cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 81,53. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2. Histogram Poligon Variabel Metode tiktarr

i. Uji Persyaratan Analisis Regresi

a) Uji Normalitas

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		METODE TIKRAR	MENGHAHAL AL-QUR'AN
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,53	83,17
	Std. Deviation	14,734	8,659
Most Extreme Differences	Absolute	0,152	0,152
	Positive	0,132	0,127
	Negative	-0,152	-0,152
Test Statistic		0,152	0,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,073 ^c	0,076 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Dari table di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti baik tanggapan siswa terhadap penerapan metode tiktarr maupun hafalan Al-Qur'an siswa memiliki data yang berdistribusi normal.

j. Pengujian Hipotesis Penelitian

a) Uji Regresi Linear

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tanggapan siswa terhadap penerapan metode tkrar dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan uji regresi linear. Adapun hasil uji regresi linear adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	0,686	0,675	4,937
a. Predictors: (Constant), METODE TIKRAR				
b. Dependent Variable: MENGHAHAL AL-QUR'AN				

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode tkrar memberikan kontribusi dalam hafalan Al-Qur'an siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R square x 100% = 68,6%. Dengan demikian tanggapan siswa terhadap penerapan metode tkrar memberikan kontribusi dalam hafalan Al-Qur'an sebesar 68,6%.

b) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui keefektivan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Hipotesisi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	43,480	5,153		8,438	0,000
METODE TIKRAR	0,487	0,062	0,828	7,822	0,000

a. Dependent Variable: MENGHAHAL AL-QUR'AN

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 dan nilai uji-t 8,438 > 2,048. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode tkrar berpengaruh dalam hafalan Al-Qur'an siswa.

c) Realitas tanggapan siswa terhadap penerapan Metode TIKRAR

Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan metode tIKRAR, peneliti melakukan penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa kelas VI melalui *google form*. Pada variabel ini dibuatkan kuesioner sebanyak 20 pernyataan yang mewakili indikator yang ditetapkan, yaitu sikap siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan metode tIKRAR, ketertarikan / minat siswa terhadap metode tIKRAR, dan kejelasan siswa terhadap metode tIKRAR.

Ketiga butir instrumen yang disebar memuat dua jenis pernyataan dan masing-masing pernyataan tersebut disediakan lima pilihan jawaban dengan skor yang berbeda. Yang pertama, berupa pernyataan positif (*favourable*) dengan skor jawaban sangat setuju adalah lima, setuju adalah empat, ragu-ragu adalah tiga, tidak setuju adalah dua, dan sangat tidak setuju adalah satu. Sedangkan jenis soal kedua berupa pernyataan negatif (*unfavourable*) dengan skor jawaban sangat setuju adalah satu, setuju adalah dua, ragu-ragu adalah tiga, tidak setuju adalah empat, dan sangat tidak setuju adalah lima.

Setelah data terkumpul, maka hasil dari rata-rata skor yang diperoleh siswa diinterpretasikan ke dalam skala penafsiran sebagai berikut:

0,50 – 1,50 = sangat rendah

1,51 – 2,50 = rendah

2,51 – 3,50 = cukup

3,51 – 4,50 = tinggi

4,51 – 5,50 = sangat tinggi

1) Sikap siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan metode tIKRAR

Pada indikator ini terdiri dari 7 buah soal, yang mana soal ke 1, 2, 3, 5, 6, 7 merupakan pernyataan positif, sedangkan soal ke 4 merupakan pernyataan negatif. Pernyataan nomor 1 yaitu: "*saya mencatat penjelasan penting mengenai metode tIKRAR*". Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 14 sangat setuju, 12 setuju, 1 ragu-ragu, dan 3 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,23. Dengan demikian dapat diidentifikasi saya mencatat penjelasan penting mengenai metode tIKRAR termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 2 yaitu: "*Saya memperhatikan penjelasan guru mengenai metode tIKRAR*". Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 14

sangat setuju, 9 setuju, 2 ragu-ragu, 4 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,03. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya memperhatikan penjelasan guru mengenai metode tkrar termasuk pada kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 3 yaitu: *“saya selalu bertanya mengenai metode tkrar”*. Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 9 sangat setuju, 13 setuju, 5 ragu-ragu, 1 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 3,87. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya selalu bertanya mengenai metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 4 yaitu: *“Saya sulit mempelajari metode tkrar sebelum dijelaskan guru”*. Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 9 sangat tidak setuju, 18 tidak setuju, 1 ragu-ragu dan 2 sangat tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,07. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya sulit mempelajari metode tkrar sebelum dijelaskan guru termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 5 yaitu: *“Saya selalu berkonsentrasi pada saat menerima pembelajaran”*. Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 17 sangat setuju, 6 setuju, 4 ragu-ragu, dan 3 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,23. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya selalu berkonsentrasi pada saat menerima pembelajaran termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 6 yaitu: *“saya mempelajari metode tkrar agar semakin memahami mengenai metode tkrar”*. Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 15 sangat setuju, 9 setuju, 4 ragu-ragu, dan 2 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,23. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya mempelajari metode tkrar agar semakin memahami mengenai metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 7 yaitu: *“Saya selalu menyukai pembelajaran yang menggunakan metode tkrar”*. Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 14 sangat setuju, 7 setuju, 7 ragu-ragu, dan 2 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,10. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya selalu menyukai pembelajaran yang menggunakan metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Kemudian dari ketujuh soal tersebut dapat diperoleh hasil rata-rata akhirnya adalah $(28,76 : 7) = 4,11$. Berdasarkan kategori tingkatan kualifikasi yang telah ditentukan, angka tersebut termasuk berkualifikasi tinggi karena berada pada rentang 3,51 – 4,50. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator sikap siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan metode tkrar tergolong tinggi.

2) Ketertarikan / minat siswa terhadap metode tkrar

Pada indikator ini terdiri dari 6 buah soal, yang mana soal nomor 8, 9, 10, dan 12 berupa pernyataan positif, sedangkan soal nomor 11 dan 13 berupa pernyataan negatif. Pada pernyataan nomor 8 yaitu: *“setelah menggunakan metode tkrar saya merasa bahagia”*. Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 15 sangat setuju, 10 setuju, 3 ragu-ragu, dan 2 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,27. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa setelah menggunakan metode tkrar saya merasa bahagia termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 9 yaitu: *“saya tertarik mempelajari metode tkrar”*. Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 16 sangat setuju, 10 setuju, 2 ragu-ragu, dan 2 sangat tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,27. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya tertarik mempelajari metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 10 yaitu: *“saya selalu bersemangat belajar dengan metode tkrar”*. Diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 16 sangat setuju, 7 setuju, 3 ragu-ragu, dan 4 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,17. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya selalu bersemangat belajar dengan metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 11 yaitu: *“saya sulit menghafal dengan metode tkrar”*. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 12 sangat tidak setuju, 9 tidak setuju, 5 ragu-ragu, dan 4 setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 3,97. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya sulit menghafal dengan metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 12 yaitu: *“saya fokus belajar menggunakan metode tkrar”*. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 18 sangat setuju, 7 setuju, 3 ragu-ragu, dan 2 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,30. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa metode tkrar dalam cepat menghafal dengan mengenal tanda baca tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 13 yaitu: *“saya sulit mencari informasi tentang metode tkrar”*. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 17 sangat setuju, 5 setuju, 1 ragu-ragu, dan 7 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,07. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa metode tkrar dalam bentuk sulit memahami kata kunci dalam metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Kemudian dari keenam soal tersebut dapat diperoleh hasil rata-rata akhirnya adalah $25,05 : 6 = 4,175$. Berdasarkan kategori tingkatan kualifikasi yang telah ditentukan, angka tersebut termasuk berkualifikasi tinggi karena berada pada rentang 3,51 – 4,50. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ketertarikan / minat siswa terhadap metode tkrar tergolong tinggi.

3) Kejelasan siswa terhadap metode tkrar

Pada indikator ini terdiri dari 7 buah soal, yang mana soal nomor 14, 15, 18, 19, dan 20 merupakan pernyataan positif, sedangkan soal nomor 16 dan 17 merupakan pernyataan negatif. Pada pernyataan nomor 14 yaitu: *“saya menerima dengan jelas materi yang disampaikan menggunakan metode tkrar”*. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 17 sangat setuju, 2 setuju, 4 ragu-ragu, 5 tidak setuju, dan 2 sangat tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 3,90. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa metode tkrar dalam mudah menghafal Al-Qur’an dengan metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 15 yaitu: *“saya paham secara keseluruhan materi yang disampaikan menggunakan metode tkrar”*. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 18 sangat setuju, 2 setuju, 5 ragu-ragu, dan 5 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,10. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa metode tkrar dalam mampu menghafal lebih banyak ayat dengan metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 16 yaitu: *“saya sulit menerima dengan cepat materi yang disampaikan menggunakan metode tkrar”*. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 13 sangat tidak setuju, 8 tidak setuju, 6 ragu-ragu, dan 8 setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 3,70. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa metode tkrar dalam bentuk kesulitan dalam menggunakan metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 17 yaitu: *“saya kesulitan memahami pembelajaran menggunakan metode tkrar”*. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 14

sangat tidak setuju, 5 tidak setuju, 7 ragu-ragu, 3 setuju dan 1 sangat setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 3,93. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya kesulitan memahami pembelajaran menggunakan metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 18 yaitu: “*menurut saya metode tkrar sesuai dengan tujuan pembelajaran*”. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 18 sangat setuju, 2 setuju, 5 ragu-ragu, 2 tidak setuju dan 3 sangat tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,00. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa menurut saya metode tkrar sesuai dengan tujuan pembelajaran termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 19 yaitu: “*dengan mempelajari metode tkrar saya mendapatkan banyak manfaat*”. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 19 sangat setuju, 5 setuju, 1 ragu-ragu, dan 5 tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 4,27. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa dengan mempelajari metode tkrar saya mendapatkan banyak manfaat termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Pada pernyataan nomor 20 yaitu: “*saya mendapatkan pengetahuan baru dengan metode tkrar*”. diperoleh jawaban dari 30 responden yang meliputi: 15 sangat setuju, 1 setuju, 9 ragu-ragu, 4 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju. Data tersebut diperoleh rata-rata 3,83. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa saya mendapatkan pengetahuan baru dengan metode tkrar termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50.

Kemudian dari ketujuh soal tersebut dapat diperoleh hasil rata-rata akhirnya adalah $27,73 : 7 = 3,96$. Berdasarkan kategori tingkatan kualifikasi yang telah ditentukan, angka tersebut termasuk berkualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kejelasan siswa terhadap metode tkrar tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Skor Rata-rata Variabel X

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Sikap siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan metode tkrar	4,11	Tinggi

2	Ketertarikan / minat siswa terhadap metode tikrar	4,175	Tinggi
3	Kejelasan siswa terhadap metode tikrar	3,96	Tinggi
	Jumlah	12,245	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari seluruh indikator variabel X yaitu sebesar $= 12,245 : 3 = 4,08$. Angka 4,08 termasuk kualifikasi tinggi, karena berada pada rentang 3,51 – 4,50. Artinya tanggapan siswa terhadap penggunaan metode tikrar termasuk dalam kategori tinggi.

d) Realitas Hafalan Al-Qur'an siswa

Untuk mengetahui realitas menghafal Al-Qur'an, peneliti melakukan penyebaran penilaian menghafal Al-Qur'an. Pada variabel ini dilakukan dengan penilaian lisan atau menyetorkan hafalan Al-Quran yang mewakili dari beberapa indikator yang ditetapkan, yaitu membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, menyetorkan hafalan Al-Qur'an dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

Pada penilaian menghafal Al-Qur'an diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,83. Adapun siswa yang mendapat nilai 70 terdapat 5 siswa, nilai 75 terdapat 3 siswa, nilai 80 terdapat 3 siswa, nilai 85 terdapat 7 siswa, nilai 90 terdapat 7 siswa dan nilai 95 terdapat 5 siswa.

Dari penilaian di atas siswa yang mendapat nilai 95 memiliki kelebihan pada indikator membaca Al-Qur'an, menyetorkan hafalan Al-Qur'an, mengulang hafalan Al-Qur'an, tetapi masih kurang sempurna menghafal Al-Qur'an. Siswa yang mendapat nilai 90 memiliki kelebihan pada indikator membaca Al-Qur'an, menyetorkan hafalan Al-Qur'an, mengulang hafalan Al-Qur'an, dan belum mampu menghafal Al-Qur'an. Siswa yang mendapatkan nilai 85 memiliki kelebihan pada indikator membaca Al-Qur'an, menyetorkan hafalan Al-Qur'an, kurang sempurna dalam mengulang hafalan Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang mendapatkan nilai 80 memiliki kelebihan pada indikator membaca Al-Qur'an, menyetorkan hafalan Al-Qur'an, kurang sempurna dalam mengulang hafalan Al-Qur'an, dan belum mampu menghafal Al-Qur'an. Siswa yang mendapatkan nilai 75 memiliki kelebihan hanya pada indikator membaca Al-Qur'an, tetapi belum sempurna menyetorkan hafalan Al-Qur'an,

mengulang hafalan Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan yang mendapatkan nilai kurang dari 75 masih belum sempurna dalam segala aspek indikator menghafal Al-Qur'an.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tanggapan siswa terhadap penerapan Metode TIKRAR

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu dari program unggulan yang berada di lembaga sekolah Islam terpadu salah satunya di SMP IT Amanah Al-Kautsar Karawang. Untuk mendukung program tahfidz Al-Qur'an tersebut SMP IT Amanah Al Kautsar menggunakan metode tIKRAR yang akan diterapkan dengan beberapa cara yaitu: cara *pertama*, di terapkan pada siswa yang sudah terbiasa dan lancar menghafal Al-Qur'an. Cara *kedua*, diterapkan pada siswa yang masih pemula belajar menghafal Al-Qur'an ataupun masih *juz amma* (juz 30).

Sebagaimana tujuan pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah: "Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-muslim yang hafal Al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan demikian dengan memiliki akhlaqul karimah". Maka dari itu SMP IT Amanah Al-Kautsar menggunakan metode tIKRAR untuk mencapai hasil yang maksimal agar siswa dapat menghafal dengan baik.

Penerapan metode tIKRAR di SMP IT Amanah Al-Kautsar Karawang menggunakan 2 strategi tIKRAR yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di *Tahfidz Class Program* yaitu pengulangan mandiri dan disetorkan ke guru. Pengulangan mandiri dilakukan siswa saat menambah hafalan baru di pagi hari atau setelah subuh, lalu siswa mengulang hafalan baru tersebut saat akan disetorkan ke guru di jam istirahat atau waktu kosong. Strategi kedua ditunjukkan dengan siswa menambah hafalan Al-Qur'an pada halaqoh masing-masing lalu menyetorkannya kepada pembimbing atau guru tahfidz.

Hasil perhitungan metode tIKRAR menggunakan angket diperoleh hasil bahwa nilai pernyataan nomor 1 yaitu saya mencatat penjelasan penting mengenai metode tIKRAR sebesar 127, pernyataan nomor 2 yaitu saya memperhatikan penjelasan guru mengenai metode tIKRAR sebesar 121, pernyataan nomor 3 yaitu saya selalu bertanya mengenai metode tIKRAR sebesar 116.

Pernyataan nomor 4 yaitu saya sulit mempelajari metode tIKRAR sebelum dijelaskan guru sebesar 122, pernyataan nomor 5 yaitu saya selalu berkonsentrasi pada saat menerima pembelajaran sebesar 127, pernyataan nomor 6 yaitu saya mempelajari metode tIKRAR agar

semakin memahami mengenai metode tiktir sebesar 127, pernyataan nomor 7 yaitu saya selalu menyukai pembelajaran yang menggunakan metode tiktir sebesar 123, pernyataan nomor 8 setelah menggunakan metode tiktir saya merasa bahagia sebesar 128, pernyataan nomor 9 saya tertarik mempelajari metode tiktir sebesar 128, pernyataan nomor 10 yaitu saya selalu bersemangat belajar dengan metode tiktir sebesar 125, pernyataan nomor 11 saya sulit menghafal dengan metode tiktir sebesar 119.

Pernyataan nomor 12 yaitu saya fokus belajar menggunakan metode tiktir sebesar 129, pernyataan nomor 13 yaitu saya sulit mencari informasi tentang metode tiktir sebesar 122, pernyataan nomor 14 yaitu saya menerima dengan jelas materi yang disampaikan menggunakan metode tiktir sebesar 117, pernyataan nomor 15 yaitu saya paham secara keseluruhan materi yang disampaikan menggunakan metode tiktir sebesar 123, pernyataan nomor 16 yaitu saya sulit menerima dengan cepat materi yang disampaikan menggunakan metode tiktir sebesar 111, pernyataan nomor 17 saya kesulitan memahami pembelajaran menggunakan metode tiktir sebesar 118, pernyataan nomor 18 yaitu menurut saya metode tiktir sesuai dengan tujuan pembelajaran sebesar 120, pernyataan nomor 19 yaitu dengan mempelajari metode tiktir saya mendapatkan banyak manfaat sebesar 128, pernyataan nomor 20 yaitu saya mendapatkan pengetahuan baru dengan metode tiktir sebesar 115.

Hasil perhitungan metode tiktir di atas diperoleh bahwa nilai tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 12 dengan total 129 yaitu saya fokus belajar menggunakan metode tiktir. Sedangkan nilai terendah pada angket terdapat pada pernyataan nomor 16 dengan total 111 yaitu saya sulit menerima dengan cepat materi yang disampaikan menggunakan metode tiktir. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode tiktir memberikan pengaruh yang baik dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Amanah Al-Kautsar.

2. Hafalan Al-Qur'an siswa

Al-Qur'an selayaknya dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Al-Qur'an akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh didalam hati dan kehidupan para penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam firmannya:

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr:9).

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya di utamakan pada proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang mana baik dengan bacaan atau lewat mendengarkan, sehingga

bacaan tersebut mampu bertahan dalam ingatan seseorang dan mampu di ulang kembali tanpa melihat ayat-ayat Al-Qur'an di mushaf. Bagi siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik asalkan sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an tersebut.

Umur tidak menghalangi proses menghafal Al-Qur'an. Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah kemalasan, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaAllah Al-Qur'an akan mudah dihafal. Pada dasarnya, bersamaan dengan bertambahnya hafalan baru, seorang penghafal Al-Qur'an harus mengulang apa yang telah berlalu dari hafalannya di depan sang guru setiap hari. Dan, tidak boleh menunda waktu mengulang hafalan untuk mengingat apa yang sudah di hafalkan.

Hasil dokumentasi hafalan siswa diperoleh nilai mean sebesar 83,17, median sebesar 85,00, modus sebesar 85, standar deviasi sebesar 8,659, nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 70. Masing-masing siswa yang mendapatkan nilai 70 terdapat 5 siswa, nilai 75 terdapat 4 orang, nilai 80 terdapat 4 siswa, nilai 85 terdapat 6 siswa, nilai 90 terdapat 6 siswa, dan 95 terdapat 5 siswa.

Dilihat dari hasil dokumentasi nilai siswa dinyatakan bahwa hafalan siswa termasuk dalam kategori baik sebab hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau di bawah nilai 75.

3. Pengaruh Tanggapan siswa terhadap penerapan Metode TIKRAR dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an siswa

Proses pelaksanaan pembelajaran, hal yang dapat menentukan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Terlebih dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan banyak membawa perubahan dalam pola pikir yang awam menjadi lebih modern.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampain dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan

sendiri sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men takrir materi yang telah dihafalkan.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam dalam memasukan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Seorang ahli psikologi ternama Atkinson, menyatakan bahwa para ahli menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan.

Dengan metode tkrar tersebut siswa SMP IT Amanah Al-Kautsar mampu menghafalkan dengan cepat dan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar, sehingga tujuan dari metode tkrar pun tercapai. Hal tersebut didukung dengan perolehan nilai hafalan siswa dengan rata-rata nilai 83,17. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis Setiana (2019) "Menyatakan bahwa Implementasi Metode Tkrar di pondok pesantren Hidayatul qur'an cukup baik dan berhasil dilakukan dengan mensetorkan hapalan kepada Ustadz pembimbing untuk mengetahui sejauh mana bacaan Al-Qur'an itu baik sehingga hapalan tersebut tidak mudah lupa".

Efektivitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan dapat menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan dengan target yang telah direncanakan atau dirancang sebelumnya. Penelitian dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *tkrar* di SMP IT Amanah Al-kautsar dapat dikatakan Efektif apabila dalam target setiap minggu, bulan dan semesternya bisa tercapai sesuai dengan tingkatakan yang diperoleh.

Fithriani (2014:77) menyatakan bahwa tujuan dari Tkrar atau takrir (mengulang) ialah supaya hafalan yang sudah hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau disengarkan oleh guru atau teman. Pada umumnya seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. waktu pagi, biasanya untuk menyeterkan hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah magrib menyeter hafalan mengulang.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode tkrar dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an siswa memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 68,6%. Hasil analisis tersebut juga diperkuat dengan teori

yang dikemukakan oleh Haris Mujiman (2009: 81), menyatakan bahwa “penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa”.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afanin Salma Fikriyah (2015) yaitu “gabungan dua metode yang diterapkan pada awal mula pelaksanaan menghafal. Diawali dengan metode *Talqin* (ustadz mencontohkan bacaan terbaik dan paling bagus terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh para santri) kemudian santri men-*Tikrar* bacaannya secara mandiri”. Dengan demikian dengan menggunakan metode tkrar siswa dengan mandiri dapat menghafal Al-Qur’an.

Tabel 4.9 dinyatakan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan nilai uji-t $8,438 > 2,048$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode tkrar dan huubungannya dengan hafalan Al-Qur’an siswa berpengaruh.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan dari 20 item pernyataan kuisisioner atau angket dinyatakan valid dan reliabel. Dibuktikan dengan pernyataan variabel peason correlation $> 0,349$. Selanjutnya dibuktikan dengan nilai reliabel $> 0,7$ yakni $0,926$.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan mencari koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar $0,686$ yang berarti dalam presentase $68,6\%$ yang berarti bahwa penggunaan metode Takrir mempunyai pengaruh sebesar $68,6\%$ terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa. Adapun selebihnya perubahan dari siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur’an dengan baik disebabkan faktor-faktor lain.

Hal itu biasa dipengaruhi lingkungan madrasah, lingkungan pondok pesantren, lingkungan asrama, motivasi dari dalam maupun luar diri siswa seperti orang tua, kerabat, teman atau pengaruh dari segi sarana dan prasarana.